

PENGUNAAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGARANG PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI PADA MIN UTEUN GATHOM

Kartini

Guru MIN Uteun Gathom Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen

ABSTRAK

PTK ini berjudul "Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI pada MIN Uteun Gathom". Hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan yang dilakukan oleh siswa Kelas VI berjalan kurang optimal. Hasil belajar menyimpulkan bahwa materi yang diberikan oleh guru kelas menunjukkan sebanyak 67% dari hasil belajar siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan isi cerita dalam karangan. Dalam menyimpulkan cerita. Kurang mampunya siswa dalam menulis karangan disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik. Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh adalah kegiatan guru diperoleh persentase 96% dan hasil observasi kegiatan siswa 95% sehingga dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah 95%. Dan ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 39 orang siswa, sehingga dengan demikian diperoleh persentase adalah 97,50%. Dari hasil pembelajaran mengarang dengan menggunakan media komik pada Siklus I dan Siklus II tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan maksimal dan penggunaan media komik yang dilakukan pun mampu membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita.

Kata Kunci: Media Komik, Hasil Belajar, Mengarang, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang digunakan oleh negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini

dilakukan supaya peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat ketrampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Mengarang berbeda dengan menulis. Mengarang adalah proses mengemukakan atau menyusun pendapat, sedangkan menulis adalah proses membuat pendapat tersebut dalam bentuk tertulis. Orang yang pandai mengarang, belum tentu pandai menulis. Penyebabnya adalah tambahan aturan-aturan menulis yang banyak jumlahnya.

Komik merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dalam hal ini, menggambar sebuah karakter kartun. Biasanya komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam Koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Atau ada juga yang berpendapat, komik adalah dunia tutur kata, suatu rangkaian gambar yang beratur menceritakan suatu kisah. Dalam membaca gambar ini nilainya kira-kira sama dengan membaca peta, simbol-simbol, diagram, dan sebagainya.

Mengingat komik adalah bacaan yang digemari oleh siswa, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan komik sebagai media pembelajaran pada pengajaran menulis karangan antara lain yaitu memudahkan pemahaman akan isi atau maksud gambar, membantu siswa mengembangkan ide, membantu siswa mengembangkan ide-idenya berdasarkan urutan waktu yang terdapat dalam komik, serta menambah kegembiraan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya MIN Uteun Gathom, kemampuan mengarah pada bidang studi Bahasa Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut mengingat karena pelaksanaan proses belajar mengajar belum menggunakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Oleh karena demikian penggunaan komik sebagai media dalam menggugah semangat siswa dalam mengarang akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), artinya peneliti berpartisipasi secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dengan mengajarkan konsep sistem gerak pada manusia dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media sederhana.

Metode penelitian ini akan direncanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilakukan 2 x 35 menit yang terdiri

dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN Uteun Gathom, dengan jumlah Siswa kelas VI terdiri dari 40 siswa, yang terdiri dari 21 orang perempuan dan laki-laki 19 orang.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes, terdiri dari:

a. Tes awal,

Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penentuan kelompok dan penentuan subjek wawancara.

b. Tes akhir tindakan,

Tes ini adalah tes yang diberikan di akhir tindakan untuk mengetahui kemajuan siswa dan unsur kepentingan analisis, serta merumuskan refleksi pada tindakan selanjutnya.

2. Observasi.

Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi dan seorang teman sejawat. Observasi penulis gunakan untuk mendapat gambaran yang dapat mendukung data-data yang telah penulis peroleh melalui wawancara.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan meliputi kegiatan peneliti sebagai pengajar dan kegiatan siswa sebagai subjek yang diteliti, catatan lapangan ini memuat baik catatan objektif maupun hasil tafsiran peneliti dalam mengamati proses pelaksanaan pembelajaran selama pemberian tindakan berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap indikator penggunaan media komik pada materi mengarang siswa kelas VI MIN Uteun Gathom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober sampai dengan tanggal 18 November 2014. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan.

Siklus I

Setelah persiapan penelitian dipersiapkan, peneliti berperan sebagai guru melaksanakan tindakan kelas yang diamati oleh dua orang pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas VI MIN Uteun Gathom. Pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan materi mengarang dengan penggunaan media komik.

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini adalah kalaborator. Adapun aspek aspek yang akan diamati meliputi aktivitas guru atau peneliti dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan hasil belajar siswa kelas VI MIN Uteun Gathom pada materi mengarang.

Aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diukur dengan menggunakan pengamatan guru dalam pengelolaan kelas yang diamati oleh dua orang pengamat.

Analisis data observasi menggunakan persentase skor yang diperoleh dari masing indikator dijumlahkan dengan hasilnya menjadi jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase skor dengan cara membagi jumlah skor perolehan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%, yaitu:

$$\text{Skor} \quad \text{persentase} \\ = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan,

- a. $90\% < SP \leq 100\%$ = Sangat baik

- b. $80\% < SP \leq 90\%$ = Baik
 c. $70\% < SP \leq 80\%$ = Cukup
 d. $60\% < SP \leq 70\%$ = Kurang
 e. $0\% \leq SP \leq 60\%$ = Sangat Kurang

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan berlangsung yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh 71 skor, sedangkan skor maksimal 100 skor. Dengan demikian persentase skor adalah 71%. Berarti taraf keberhasilan guru berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori cukup. Jadi secara keseluruhan pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih cukup.

Aktivitas selama kegiatan belajar siswa diukur dengan menggunakan pengamatan siswa dalam proses pembelajaran mengarang yang diamati oleh pengamat. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh 67 skor, sedangkan skor maksimal 100 skor. Dengan demikian persentase skor adalah 67 %. Berarti taraf keberhasilan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori kurang baik. Jadi secara keseluruhan pada siklus I kemampuan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

Kemampuan menyelesaikan karangan diamati dengan memberi tes. Tes diberikan diakhir siklus dengan menyuruh siswa menulis karangan. Hasil tes kemampuan siswa kelas VI MIN Uteun Gathom dalam menyelesaikan karangan pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN Uteun Gathom

No	Siklus I	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	21	65,62 %
2	Tidak tuntas	11	34,37 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 21 siswa dengan persentase mencapai 65,62%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I tidak tercapai standar ketuntasan belajar minimal

karena banyak siswa yang tidak tuntas dan tidak ada siswa yang tuntas secara klasikal.

Dari hasil pengamatan dan analisis yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka, pada siklus I terlihat adanya pengaruh tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan siklus I yang diberikan guru dapat

terlihat dari keberhasilan dan kelemahan, baik dari segi guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti perlu meningkatkan upaya menindaklanjuti siklus I dalam mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran, dan mengupayakan pembelajaran yang lebih terpusat pada pemahaman siswa. Selain itu pada siklus I masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajarnya di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan siklus kedua untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Siklus II

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus II, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan materi yang sama yaitu materi mengarang dengan menggunakan media komik.

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian ini. Adapun aspek aspek yang akan diamati meliputi aktivitas guru atau peneliti dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan hasil belajar siswa kelas VI MIN Uteun Gathom pada materi mengarang dengan menggunakan media komik.

Aktivitas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diukur dengan menggunakan pengamatan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media yang diamati oleh dua orang pengamat.

Analisis data observasi menggunakan persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlahkan dengan hasilnya menjadi jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase skor dengan cara membagi jumlah skor perolehan dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100%, yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \% \quad \text{persentase}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan,

- a. $90\% < SP \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $80\% < SP \leq 90\%$ = Baik
- c. $70\% < SP \leq 80\%$ = Cukup
- d. $60\% < SP \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq SP \leq 60\%$ = Sangat Kurang

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan berlangsung yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh 96 skor, sedangkan skor maksimal 100 skor. Dengan demikian persentase skor adalah 96%. Berarti taraf keberhasilan guru berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori sangat Baik. Karena semua indikator yang diamati sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

Aktivitas selama kegiatan belajar siswa diukur dengan menggunakan pengamatan siswa dalam pengelolaan pembelajaran mengarang dengan menggunakan media komik yang diamati oleh pengamat.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh 95 skor, sedangkan skor maksimal 100 skor. Dengan demikian persentase skor adalah 95%.

Berarti taraf keberhasilan siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk katagori Sangat Baik. Karena semua indikator yang diamati sudah muncul sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada materi mengarang dengan menggunakan media komik adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN Uteun Gathom

No	Siklus II	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	32	96,96 %
2	Tidak tuntas	1	3,03 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas 39 siswa dengan persentase mencapai 96,96%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa dengan persentase 3,03%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai kriteria minimal.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Hasil Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	67,50 %	32,50 %
2	Siklus II	97,50 %	2,50 %

Menurut hasil pengamatan oleh 2 orang pengamat saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sudah

Tabel 4. Persentase Observasi Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

No	Jenis Aktivitas	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas guru	71 %	96 %
2	Aktivitas siswa	67 %	95 %

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari pihak guru 71 % pada siklus I menjadi 96 % pada siklus II. Sedangkan dari pihak siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 95 %.

Berdasarkan hasil analisis responden pada tabel di atas diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa sangat senang ketika memulai pembelajaran guru-guru memperlihatkan benda-benda yang sesuai dengan materi yang ada disekitarnya. Siswa juga senang ketika guru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari sehingga mempermudah mereka dalam belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari hasil pelaksanaan siklus I, hasil Observasi, hasil tes, data respon siswa menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi mengarang dengan menggunakan media komik di kelas VI MIN Uteun Gathom dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pembelajaran pada materi mengarang dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut;

terlihat sangat baik. Secara ringkas hasil persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Hal ini terlihat dari observasi terhadap kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata 71 % dan kegiatan siswa 67 %. Dan selanjutnya hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa 11 siswa $\geq 65\%$, sehingga persentase yang diperoleh adalah 67,50%.

Hasil pelaksanaan siklus II yang meliputi hasil observasi, hasil tes dan hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi mengarang dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase 96% dan hasil observasi kegiatan siswa 95% sehingga dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah 95%. Dan ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 39 orang siswa, sehingga dengan demikian diperoleh persentase adalah 97,50%.

Dari hasil pembelajaran mengarang dengan menggunakan media komik pada Siklus I dan Siklus II tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan maksimal dan

penggunaan media komik yang dilakukan pun mampu membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita.

Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai bahwa komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media komik dapat membuat siswa antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung dan mempermudah siswa untuk menyusun karangan, karena didalam media komik yang diberikan oleh guru terdapat bacaan dan gambar animasi yang menjelaskan isi cerita.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MIN Uteuen Gathom, menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi mengarang dengan menggunakan media komik di kelas VI MIN Uteuen Gathom dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa 11 siswa $\geq 65\%$, sehingga persentase yang diperoleh adalah 67,50%. Kemudian peneliti melaksanakan siklus II yang meliputi hasil observasi, hasil tes dan hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pada materi mengarang dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi kegiatan guru diperoleh persentase 96% dan hasil observasi kegiatan siswa 95% sehingga dengan demikian diperoleh persentase rata-rata adalah 95%. Dan ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa yang

memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 32 orang siswa, sehingga dengan demikian diperoleh persentase adalah 97,50%.

Dari hasil pembelajaran mengarang dengan menggunakan media komik pada Siklus I dan Siklus II tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan maksimal dan penggunaan media komik yang dilakukan pun mampu membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi cerita.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, agar kemampuan menulis karangan untuk menyimpulkan isi cerita pada siswa meningkat maka dapat menggunakan media komik dalam pembelajaran. Karena media komik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita.

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Melalui berbagai media yang terdapat di lingkungan, disukai, dan menyenangkan, proses dan hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagai contoh, melalui pemanfaatan komik guru dapat melatih penulisan kalimat langsung pada komik sehingga siswa memiliki kemampuan menuliskan isi komik secara benar.
2. Bagi siswa. Hendaknya siswa lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, tidak pasif menunggu informasi dari guru akan tetapi berusaha memperoleh pengalaman belajar bisa dari teman atau sumber-sumber belajar yang lain dengan meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam kelompok untuk dapat bertukar pendapat tentang pengalaman belajar.
3. Bagi peneliti lain. Penelitian ini masih terbatas pada tema tertentu untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut dengan tema dan pembahasan yang lebih luas.

Selain itu, media yang ada di lingkungan siswa khususnya di kelas yang dekat dengan siswa bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boneff, M. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG
- Depdikbud, 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Proyek peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Teknis Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdas men
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Guntur Tarigan Hesry, 2008, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung; Angkasa
- Keraf, Gorys. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnia wan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy Moleong,. 2004. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masdiono,1998. *14 Jurus Membuat Komik*, Jakarta; Creativ Media
- Mulyasa, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Remaja Karya
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Ngalim Purwanto M. 1991. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud
- Riduwan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung, Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rinreka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suadi Arif, 2007. *Mengarang dan Menulis*, Yogyakarta; BPFE-Yogyakarta
- Sadiman, Arif. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saliwangi, Basenang. 1997. *Pembinaan dan Pengembangan BI. Kapita Selekta Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. (Nurhadi, ed). Malang: JPBSI-IKIP Malang.
- Soedjito. 1996. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: JPBSI-IKIP Malang.
- Soedjito dan Taryono AR. 1994. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Malang: JPBSI-IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wignyodarsono, Sunarno, dkk. 1996. *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 3A* Jakarta: Bumi Aksara.